

Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Binajaya, Bantul

Heri Kurnia¹, Rizki Akmalia²

1. Dosen Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta, Indonesia Email: herikurnia312@gmail.com
2. Dosen STAI JM Tanjung Pura Langkat Indonesia, Email: rizki.akmaliah@gmail.com

Info Artikel

Histori:

Submit : 27 Des '21
Revisi : 28 Des '21
Diterima : 29 Des '21

Kata Kunci:

*Learning Devices
Teachers Covid 19
Pandemic*

Abstrak

The purpose of this research is to improve the teacher's understanding of learning devices, in this study describes the problem of teachers in compiling learning devices, obstacles. faced by teachers as well as the efforts made by teachers in overcoming these obstacles. The method used in this study is a method of kualiatative descriptive using three instruments, namely: Observation, interview and documentation used to data collection. The results of the study can be concluded: first, educators at Binajaya Junior High School can understand the purpose, purpose, and function of learning devices that include syllabus, RPP, teaching materials, media learning and assessment. Second, the problems faced by educators in Binajaya Junior High School in compiling learning devices are, (1) there are still teachers who do not compile RPP, (2) Teachers difficulty in determining the allocation of time, learning methods and indicators of competency achievement, (3) Teachers still find it difficult to make problem instruments for assessment, (4) And teachers still rarely make learning media only use existing ones. Third, the obstacles faced by teachers include: (1) time constraints, and busy teachers, (2) diverse student conditions, (3) teaching experiences that are less. The efforts made by The Master in the nature of the preparation of learning devices are: (1) seeking information from the internet, (2) conducting discussions with fellow Teachers, (3) Teachers hcurrent always learn, (4) School hcurrent is able to always facilitate or equip the Teachers with trainings.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan yang paling utama bagi kehidupan setiap manusia (Setiono, Handayani, & Selvia, 2020). Pendidikan sanggup menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut (Suwarti, 2021) pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berfikir dan berperilaku secara turun

temurun, hingga kepada generasi berikutnya (Syafrin & Muslimah, 2020). Menurut (Ramdani & Jufri, 20210) di dalam pendidikan terdapat beberapa komponen, komponen paling terpenting yang terdapat dalam pendidikan antara lain ialah guru atau pendidik. Maka menurut (Melinda & Suganda, 2021) seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting didalam memajukan dan membangun sebuah pendidikan, khususnya yang dilaksanakan di lembaga pendidikan atau sekolah. Jadi seorang pendidik sangat menentukan kesuksesan para peserta didik didalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pendidikan juga adalah kunci utama di dalam kemajuan dan peradaban suatu bangsa, semakin baik kualitas Pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan mengubah pula cara berpikir masyarakat atau bangsa itu sendiri (Jaelani, Fauzi, Aisyah, & Zaqiyah, 2021). Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar guna mewujudkan proses pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat serta bangsa dan negara. Proses pembelajaran sendiri memiliki arti sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik yang dibantu dengan media, alat, metode dan bahan ajar yang telah dirancang berdasarkan standar Pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013 (Khadaffi, Jufriyadi, & Kurnia, 2021).

Menurut (Khafi, 2020) menjelaskan bahwa *“quality teaching is responsive to student learning processes”* kualitas suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik ialah kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan terjadinya suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik sebagai komponen yang sangat utama dalam keberhasilan proses dari pendidikan itu sendiri. Perangkat pembelajaran menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Menurut (Chusna & Utami, 2020) perangkat pembelajaran merupakan suatu atau beberapa persiapan yang disusun secara individu ataupun kelompok (KKG atau MGMP) dengan tujuan agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat

dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan tujuan mempermudah para pendidik didalam menjalankan proses pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran serta penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa para pendidik masih memiliki hambatan didalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga para pendidik terfokus pada bahan ajar yang tersedia dari Sekolah saja. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi media pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBB (2007: 17), perangkat pembelajaran ialah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran ialah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut (Mulatsih, 2020) perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang pendidik, sebelum memulai proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut (Annur & Hermansyah, 2021) di dalam pembelajaran akan tampak suatu aktivitas belajar yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku serta hasil belajar sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan landasan filosofis pada kurikulum 2013 yang dikembangkan untuk memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang tercantum di dalam tujuan Pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif, pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran ke dalam tema dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Disadari ataupun tidak bahwa saat ini kita tengah dihadapkan dengan Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menjadi pandemi global saat ini. Hal ini memberikan dampak untuk semua bidang termasuk Pendidikan. Banyak negara termasuk Indonesia mengambil

kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas Pendidikan, hal ini mendorong Pemerintah dan Lembaga terkait untuk menghadirkan alternatif proses Pendidikan bagi peserta didik agar tetap dapat melaksanakan proses Pendidikan.

Dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan selama masa darurat pandemi Covid-19, pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Dimana pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dapat dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi menjadi dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) maupun keduanya (*blended learning*). Dengan di berlakukannya sistem pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR), siswa di tuntut untuk memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut dimulai dari smartphone, jaringan dan paket data. Menariknya ditengah wabah ini membuat dampak pada segala aspek kehidupan khususnya pada pendidikan yang dimulai dari anak usia dini hingga Perguruan Tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring ini sangat banyak. Banyak siswa yang tidak memiliki smartphone untuk pembelajaran daring dan sekolah tidak bisa menyediakan sarana tersebut untuk siswa kondisi ekonomi rendah. Tak hanya itu saja, orangtua yang mengalami kesulitan waktu dalam mengontrol pembelajaran anak di rumah akan mengakibatkan anak malas belajar dan sudah pasti prestasi akan menurun (Akmalia, 2022).

Untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan proses pendidikan, menurut (Astuti, 2021) satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan unsur ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran PJJ sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru, peserta didik, orang tua maupun ketersediaan dan kesiapan sarana prasarana yang dimiliki. Menurut (Rusdiana, Sulhan, Arifin, Kamaluddin, 2020) strategi yang diterapkan pihak sekolah tentunya beragam dan didalam pelaksanaannya bukan berarti tanpa kendala. Selanjutnya, menurut (Astini, 2020) strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh sekolah selama masa pandemi Covid-19 yakni dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dapat dilakukan dengan

pembelajaran daring, luring maupun keduanya, seperti yang sudah peneliti sampaikan di atas.

Pembelajaran daring merupakan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui jaringan internet. Perubahan yang mendadak seketika pada dunia pendidikan, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring menuai banyak kelebihan dan kelemahan terutama dalam proses pembelajaran (Elvira, dkk, 2022). Hal ini sependapat dengan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet di dalam proses pembelajaran. Dalam karyanya mengemukakan, pembelajaran daring dilakukan dengan tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, webex dan sebagainya, lalu menggunakan media sosial seperti WhatsApp, serta menggunakan *Learning Manajement System* (LMS) seperti Rumah belajar. Bahkan kemendikbud juga menggandeng beberapa penyedia aplikasi edukatif lainnya seperti Ruang Guru, Quipper school, Zenius, Office 365, Google for Education, Kelas Pintar dan Sekolahmu yang dapat diakses secara gratis. Sedangkan Pembelajaran luring, di dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari luar jaringan, yang dapat diartikan terputus dari jaringan komputer (Sugiyono, 2021).

Sependapat dengan bahwa kegiatan luring tidak membutuhkan jaringan internet melainkan media lainnya, pembelajaran luring dilakukan menggunakan buku, modul, bahan ajar dari lingkungan sekitar serta menggunakan media televisi nasional contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI. Dengan bekerjasama dengan TVRI diharapkan peserta didik yang tidak dapat mengakses sumber belajar secara *online* tetap dapat mengakses sumber belajar melalui tayangan TV yang bernilai edukasi dengan kemasan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, guru merdeka dalam melaksanakan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar namun memberikan juga kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Konsep Merdeka Belajar ini sebenarnya pernah dicetuskan oleh Mendikbud saat memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019.

Konsep ini merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem Pendidikan nasional, dengan cara mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan yang memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif dapat dilakukan oleh unit Pendidikan, guru dan peserta didik. Maka, inilah implementasi sesungguhnya dari konsep Merdeka Belajar yang mana mengalami percepatan dalam pelaksanaannya di lapangan karena adanya pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR), Pemerintah menganjurkan agar sekolah-sekolah memetakan pembelajaran yang bisa diakses peserta didik untuk penggunaan secara daring, luring maupun keduanya.

Namun, pada pelaksanaannya bukan berarti tanpa kendala, bagi sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah, apalagi bagi guru yang sudah mahir melakukan penilaian portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban. Akses belajar melalui saluran TVRI juga bukan tanpa kendala, di sebagian wilayah di Indonesia belum memiliki jaringan listrik hingga kesulitan menyesuaikan jadwal materi yang seharusnya diakses karena adanya pemadaman listrik di daerah tersebut. Hal ini dikeluhkan juga oleh para orangtua saat mendampingi peserta didik belajar dari rumah merupakan beban tersendiri bagi orangtua yang tidak memiliki sarana dan fasilitas yang memadai hingga latar belakang pendidikan yang cukup. Ini mengakibatkan timbulnya berbagai masalah yang dihadapi pihak sekolah maupun orang tua peserta didik. Proses pembelajaran Online di sekolah dasar berdampak pada guru, siswa dan orang tua. Berbagai tantangan dihadapi oleh semua pihak dalam menghadapi kondisi ini, bagaimana pengawas melakukan fungsi kontrol terhadap kinerja manajerial Kepala Sekolah, hingga Kepala Sekolah mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung antara guru, peserta didik dan orang tua.

Selanjutnya, dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, skenario

pembelajaran. Berikut peneliti sampaikan perangkat pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a) Silabus. Silabus memiliki makna ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi ataupun materi pelajaran. Silabus dapat digunakan untuk menyebut sebuah produk pengembangan kurikulum seperti penjelasan lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang akan dicapai serta pokok-pokok uraian materi yang akan dipelajari oleh peserta didik untuk dapat mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi langkah-langkah belajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran IV disebutkan, yaitu "Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.
- c) Bahan Ajar. Menurut[39] bahan ajar ialah suatu komponen yang terdapat dalam pembelajaran dan akan digunakan oleh seorang pendidik sebagai bahan didalam proses pembelajaran dan berguna untuk membantu para pendidik didalam melaksanakan kegiatan ataupun didalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.
- d) Media Pembelajaran. Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pengguna media dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan, oleh sebab itu pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar.
- e) Penilaian. Materi Penilaian Pembelajaran ini dimaksudkan untuk mencapai kompetensi peserta didik dalam bidang tes, pengukuran, dan asesmen, serta evaluasi hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini, dilaksanakan di SMP Binajaya, Banguntapan yang beralamat di Jl. Wonosari Km. 5 Pandansari, Desa Banguntapan, Kecamatan

Banguntapan, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55198. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menuntut peneliti untuk berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Haidir (Hand Book: 127) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran

Menurut pendapat guru-guru perangkat pembelajaran ialah sebuah alat administrasi kelas yang sangat perlu untuk dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar. Adapun perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik ialah silabus, RPP, bahan ajar dan penilaian. Para pendidik di SMP Binajaya secara umum sudah mengetahui tujuan dari penyusunan perangkat pembelajaran. Guru berpendapat bahwasanya dengan adanya perangkat pembelajaran akan mempermudah seorang pendidik didalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Adapun permasalahan yang dihadapi seorang pendidik didalam menyusun perangkat pembelajaran ialah permasalahan bagi pendidik yang tidak menyusun RPP. Hal tersebut terjadi karena pendidik merasa sulit menentukan alokasi waktu pembelajaran selama daring, perumusan indikator, pencapaian kompetensi serta menentukan metode pembelajaran pada RPP. Hal lainnya ialah pendidik jarang membuat media pembelajaran, sehingga pendidik hanya menggunakan media pembelajaran yang hanya disediakan oleh Sekolah saja. Berikutnya didalam penyusunan penilaian yang paling utama yang harus disiapkan oleh pendidik ialah menyiapkan instrumen penilaian misalnya seperti

menyiapkan beberapa butir soal yang akan diujikan kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, muncul suatu masalah ialah tidak semua pendidik mampu menyusun penilaian dengan sebaik mungkin. Dikarenakan pendidik masih mengalami permasalahan didalam melaksanakan analisis soal hingga menyusun soal dari berbagai kriteria.

3. Kendala-kendala guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Didalam menyusun perangkat pembelajaran setiap pendidik pastinya mengalami berbagai kendala yang sangat memusingkan dan berakibat menimbulkan sebuah permasalahan. Salah satu kendala yang terjadi dan dihadapi pendidik didalam menyusun perangkat pembelajaran ialah keterbatasan waktu, Kondisi dan karakteristik peserta didik juga menjadi salah satu kendala pendidik didalam menyusun perangkat pembelajaran, karena didalam memahami karakter setiap peserta didik sangatlah diperlukan bagi seorang pendidik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

4. Upaya-upaya guru dalam mengatasi permasalahan penyusunan perangkat pembelajaran

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu dengan cara mencari informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi karena informasi dari internet terdapat berbagai macam metode pembelajaran, upaya lainnya seperti pendidik melakukan diskusi dengan teman sejawat atau sesama pendidik lainnya. Jadi dengan berdiskusi pendidik dapat saling bertukar informasi, ide didalam penyusunan perangkat pembelajaran, kemudian upaya lainnya seorang pendidik dituntut harus selalu belajar, usaha atau upaya lainnya yang dapat mengatasi permasalahan pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran ialah kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh madrasah., seperti memotivasi seluruh pendidik agar terus mau belajar didalam mengejar ketertinggalan, memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran sehingga para pendidik di setiap sekolah atau madrasah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal serta sesuai dengan silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran yang sudah disediakan, dan melakukan penilaian dengan baik dan benar.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Para pendidik atau guru di SMP Binajaya dapat memahami maksud, tujuan, dan fungsi dari perangkat pembelajaran. Kemudian, para pendidik juga dapat memahami berbagai komponen dari perangkat pembelajaran tersebut, meliputi silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan penilaian.
2. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pendidik di SMP Binajaya dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah, (1) masih ada terdapat guru yang tidak menyusun RPP, (2) Pendidik kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, metode pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi, (3) pendidik masih merasa sulit didalam membuat instrumen soal untuk penilaian, (4) serta pendidik masih jarang membuat media pembelajaran hanya memanfaatkan yang sudah ada saja.
3. Kendala yang dihadapi oleh pendidik antara lain: (1) kendala waktu, dan kesibukan pendidik, (2) kondisi peserta didik yang beragam, (3) pengalaman mengajar yang kurang.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran ialah: (1) mencari informasi dari internet, (2) melaksanakan diskusi bersama sesama pendidik, (3) pendidik harus selalu belajar, (4) Sekolah harus mampu selalu mamfasilitasi atau membekali para pendidik dengan pelatihan- pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., Kristiawan, M., & Eddi, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidik*, 1-11.
- Akbar, I. R., & Wiguna, M. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada SMK YAPAI Parung. *JENIUS*, 67-88.
- Akmalia, R. (2022). Intensitas motivasi berprestasi melalui pembelajaran daring. *Pionir: jurnal pendidikan*, 10(3)

- Akmalia, R. (2022). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3).
- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Majanagerial*, 15-25.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edu*, 16-26.
- Batanani, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. *UNIGA*, 88-95.
- D, D., & Sarino, A. (2018). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajerial*, 67-76.
- Dewi, R. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11-18.
- Dewi, R. S. (t.thn.).
- Elvira, E., Amaliya, N. D., Dalimunthe, N. A., Putri, N. A., & Akmalia, R. (2022). Proses Pembelajaran Daring Guru MI di Era Covid-19 (Studi Kasus Guru MIS Ujung Batu-Sosa, Kabupaten Padang Lawas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 183-188.
- Elvira, E., Amaliya, N. D., Dalimunthe, N. A., Putri, N. A., & Akmalia, R. (2022). Proses Pembelajaran Daring Guru MI di Era Covid-19 (Studi Kasus Guru MIS Ujung Batu-Sosa, Kabupaten Padang Lawas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 183-188.
- fatikhah, N. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 54-63.
- Fikri, M. H., & Nasution, L. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah di SMA Negeri 2 Medan. *Peneliti*, 15-25.
- Firmawati, Y., & Usman, N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25-32.
- Hakim, A. R., & Muhi, M. (2020). Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smk Swasta Di Wilayah Timur Kabupaten Pematang. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 54-63.
- Hardono, H., & Haryono, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Education*, 16-26.

- Harefa, D. (2020). Pengaruh Anatar Motivasi Kerja Guru IPA dan Disiplin dengan Prestasi Kerja. *Aksara*, 30-40.
- Hartanti, A., Arafat, Y., & Yuningsih, T. (2018). Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Pendidik*, 49-58.
- Imansyah, M., & Arafat, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pasrtisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Aksara*, 30-46.
- Jaelani, A., fauzi, H., Aisyah, & Zaqiyah, A. Y. (2021). enggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar pai dimasa pandemi covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *IKA PGSD*, 1-16.
- Jannah, A. R., & Kardoyo, K. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah. *Education*, 21-38.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan Kepala Skeolah dan Displin Guru Terhadap Kinerja Guru. *Education*, 21-31.
- Kaiman, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Education*, 33-43.
- Khadaffi, Jufriyadi, & Kurnia. (2021). Aplikasi Smart School Untuk Kebutuhan Guru Di Era New Normal (Studi Kasus: SMA Negeri 1 KRUI). *Jurnal Teknologi*, 66-86.
- Khafi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19,” ... J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam. *Pemikir*, 19-27.
- Komar, A. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru. *Al-Ta'lim*, 36-42.
- Mbuik, H. B. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Indonesian Journal Prim*, 22-30.
- Melinda, M., & Suganda, V. A. (2021). Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 pada masa Pandemi Covod 19 di SDN 139 Palembang. *Repository. uinsri.ac.id*, 1-20.
- Purwako, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Akuntabilitas*, 67-84.
- Ramdani, A., & Jufri, W. (20210). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 29-36.

- Rifai, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri 060794 Kecamatan Medan Area. *Jurnal manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 67-84.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaleli, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid 19. *Joornal of* , 41-51.
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran daring pada Masa pandemi Covod 19 di Sekolah Dasar. *JURDIKDAS*, 14-25.
- Simarmata, R. H. (2020). Upaya Peningkatan Motovasi Konerja Guru Sekolah Dasar. *Bahana Manajerial*, 10-28.
- Sugiyono. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kunjungan Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA*, 18-29.
- Suwarti, S. (2021). Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *JIEMAR*, 23-34.
- Syafrin, S., & Muslimah, M. (2020). Problematoka Pembelajaran E-learning di Masa Pandemi Covid 19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah. *Al-Qiyam*, 24-39.